

# BUKU

## PENYUSUNAN RENCANA KONTIJENSI



### Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa EDISI VIII 2020



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat  
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana**

# MODUL 7

## PENYUSUNAN RENCANA KONTINJENSI

Modul ini membahas perencanaan kontinjensi sebagai suatu rencana sistematis menangani situasi darurat bencana. Pembahasan meliputi pengertian dasar rencana kontinjensi serta teknis-teknis penyusunan skenario kejadian bencana, penetapan tujuan, kebijakan dan strategi penanganan darurat bencana, penetapan struktur komando tanggap darurat, perencanaan bidang operasi.

sandi tazakka

## **Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

### **Modul 7. Penyusunan Rencana Kontinjensi**

**EDISI VIII 2020**

#### **Pengarah**

Lilik Kurniawan - Deputi Bidang Pencegahan BNPB  
Dra. Eny Supartini MM - Direktur Kesiapsiagaan BNPB

#### **Penanggungjawab**

Dyah Rumiarsih - Kasubdir Perencanaan Kesiapsiagaan BNPB  
Pangarso Suryotomo - Kasubdir Pemberdayaan Sumberdaya BNPB  
Firza Ghozalba - Kasubdir Penguatan Ketahanan Masyarakat BNPB

#### **Penyunting**

Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Yugyasmono - Perkumpulan LIngar  
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

#### **Penyusun Modul 7: Penyusunan Rencana Kontinjensi**

Indra Baskoro Adi - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari  
Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara

## KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,  
hiduplah bersama mereka,  
mulailah dengan apa yang mereka tahu,  
bangunlah dari apa yang mereka punya,  
tetapi Pendamping yang baik adalah  
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,  
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*  
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filusuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputusan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan – BNPB

**Lilik Kurniawan**

## SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan tersebut menjadi alternatif PRBBK. Inisiatif tersebut didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan panduan yang memadai bagi Fasilitator Destana pada saat itu, mendorong disusunnya Panduan Fasilitator ini dari praktik kegiatan Destana di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam perkembangannya, Panduan Fasilitator ini juga dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK yang sudah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non- pemerintah/LSM maupun individu di berbagai daerah sebelumnya.

Tahun 2017, Destana mempunyai acuan baru, setelah Badan Standarisasi Nasional Indonesia menerbitkan Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 8357-2017 tentang Desa / Kelurahan Tangguh Bencana. SNI ini melengkapi Peraturan Kepala BNPB nomor 1/2012 Tentang Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana. Pada pertengahan tahun 2019 Perangkat Penilaian Ketangguhan Desa, hadir melengkapi semua perangkat yang ada. Pada akhirnya, semua perangkat ini dikumpulkan menjadi satu, berikut perangkat kunci ketangguhan di tingkat keluarga: Keluarga Tangguh Bencana.

Sebagai dokumen yang hidup, tentu kami menunggu masukan positif hasil kerja-kerja di lapangan bersama masyarakat, guna perbaikan panduan ini. Semoga pada akhirnya, semua kita dapat menjadi fasilitator pembangun ketangguhan.

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	2
SEKAPUR SIRIH .....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR LEMBAR KERJA .....	7
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	9
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAGIAN I PENDAHULUAN .....	10
A.Latar Belakang.....	11
B.Tujuan Pembelajaran .....	11
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran .....	11
C.1.Ruang lingkup .....	11
C.2.Pengorganisasian pembelajaran .....	12
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	13
A.Pengantar.....	13
B.Tujuan Pembelajaran .....	13
C.Indikator Pencapaian Tujuan .....	13
D.Uraian Materi.....	13
D.1. Pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi .....	13
D.3. Penyusunan skenario .....	16
D.4. Penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana.....	17
D.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat .....	17
D.6. Perencanaan bidang operasi/sektor .....	17

E.Kegiatan Pembelajaran .....	18
E.3. Praktek penyusunan skenario .....	18
E.4. Praktek penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana .....	20
E.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat .....	22
E.6. Praktek perencanaan bidang operasi .....	23
BAGIAN III PENUTUP .....	38
A.Latihan/Kasus/Tugas .....	38
C.Refleksi dan Tindak Lanjut .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	40
Evaluasi dari Pengguna .....	42
Saran dan Masukan.....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu .....	12
Tabel 2.1. Prinsip-prinsip penyusunan rencana kontinjensi desa .....	15
Tabel 2.2. Sistematika dokumen rencana kontinjensi .....	15
Tabel 2.3. Contoh Skenario kejadian .....	19
Tabel 2.4. Contoh skenario dampak .....	19
Tabel 2.5. Contoh kebijakan dan strategi .....	21
Tabel 2.6. Contoh struktur komando tanggap darurat.....	22
Gambar 2.1. Contoh rantai alur struktur komando tanggap darurat.....	23
Tabel 2.7. Contoh perencanaan bidang operasi Sekretariat .....	24
Tabel 2.8. Contoh proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat .....	24



## DAFTAR LEMBAR KERJA

Lembar kerja 1. Tugas kelompok penyusunan skenario kejadian .....	18
Lembar kerja 2. Tugas kelompok penyusunan skenario dampak.....	19
Lembar kerja 3. Penyusunan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana .....	20
Lembar kerja 4 . Tugas kelompok penetapan struktur komando tanggap darurat .....	22
Lembar kerja 6. Perencanaan bidang operasi Sekretariat.....	25
Lembar kerja 7. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat.....	25
Lembar kerja 8. Perencanaan bidang operasi Evakuasi.....	26
Lembar kerja 9. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Evakuasi.....	26
Lembar kerja 10. Perencanaan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan) .....	27
Lembar kerja 11. Proyeksi kebutuhan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan) .....	27
Lembar kerja 12. Perencanaan bidang operasi Layanan Kesehatan .....	28
Lembar kerja 13. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Layanan Kesehatan .....	28
Lembar kerja 14. Perencanaan bidang operasi Barak Pengungsian .....	29
Lembar kerja 15. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Barak Pengungsian .....	29
Lembar kerja 16. Perencanaan bidang operasi Dapur Umum.....	30
Lembar kerja 17. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Dapur Umum.....	30
Lembar kerja 18. Perencanaan bidang operasi Bantuan non Pangan.....	32
Lembar kerja 19. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Bantuan non Pangan .....	32
Lembar kerja 20. Perencanaan bidang operasi Air dan Sanitasi .....	33
Lembar kerja 21. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Air dan Sanitasi .....	34
Lembar kerja 22. Perencanaan bidang operasi Pendidikan .....	35
Lembar kerja 23. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pendidikan.....	35
Lembar kerja 24. Perencanaan bidang operasi Keamanan .....	36
Lembar kerja 25. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Keamanan .....	36

Lembar kerja 26. Perencanaan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian .....37

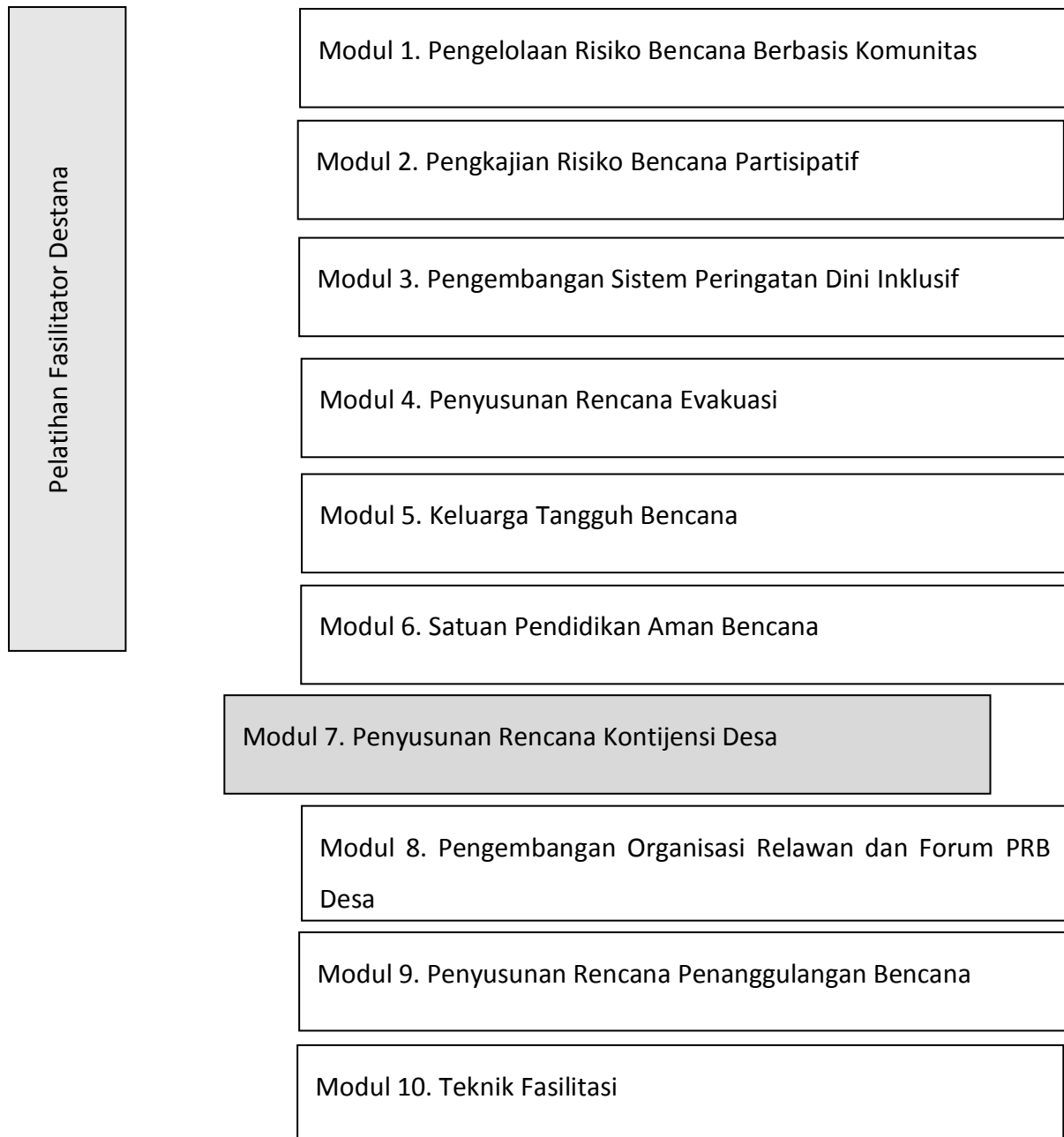
Lembar kerja 27. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian ..37

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul 7 Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa ini membahas tentang konsep dasar teknik pelaksanaan penyusunan rencana kontinjensi desa oleh masyarakat.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Modul ini menjadi landasan untuk diterapkan dalam pembahasan modul 8 hingga modul 10.
4. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 8 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
5. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
6. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
7. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
8. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
9. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

## PETA KEDUDUKAN MODUL

Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 10. Saat ini kita sedang membahas Modul 7. Penyusunan Rencana Kontijensi Desa.



## **BAGIAN I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Kontinjensi adalah suatu kondisi yang bisa terjadi, tetapi belum tentu benar-benar terjadi. Perencanaan kontinjensi merupakan suatu upaya untuk merencanakan sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa itu tidak akan terjadi. Adanya unsur ketidakpastian, maka diperlukan suatu perencanaan untuk mengurangi akibat yang mungkin terjadi (BNPB, Panduan Perencanaan Kontinjensi, 2011).

Perencanaan Kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan untuk kesiapan tanggap darurat bencana. Rencana kontinjensi memastikan warga dalam menyelamatkan diri, serta mendapatkan hak-hak dasar serta upaya untuk memulihkan kembali kehidupan dan penghidupannya secara mandiri. Masyarakat desa sangat perlu mempunyai modalitas pengetahuan risiko yang benar dan rencana-rencana kesiapan yang memadai dan disepakati bersama untuk mengantisipasi kemungkinan kejadian bencana.

### **B.Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Modul 7. Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesakan dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, penyusunan rencana kontinjensi. Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi
2. Peserta mampu menerapkan keterampilan menyusun rencana kontinjensi

### **C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran**

#### **C.1.Ruang lingkup**

Ruang lingkup modul ini meliputi pembahasan pokok materi tentang 1) pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi, 2) penyusunan skenario, 3) penetapan kebijakan dan strategi, 4) penetapan struktur komando tanggap darurat, 5) perencanaan bidang operasi/sektor,. Setiap pokok materi dibahas secara terperinci dan berurutan pada bagian

kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi.

### **C.2.Pengorganisasian pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran modul ini peserta akan melakukan kegiatan secara individu dan kelompok berupa mempelajari, menyimak, menjawab pertanyaan, mencurahkan pendapat, dan mengerjakan tugas tentang pengembangan sistem peringatan dini di masyarakat.

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1	Menjelaskan dan diskusi kelompok tentang pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi	90
2	Menjelaskan dan tugas kelompok menyusun rencana kontinjensi	90

## **BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **A.Pengantar**

Dalam proses pembelajaran, peserta secara bersama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode curah pendapat, diskusi, presentasi dan praktek secara individu maupun kelompok. Pada akhir pembelajaran peserta akan diminta menyusun rencana fasilitasi untuk diterapkan di tempat tugas masing-masing.

### **B.Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Modul 7. Penyusunan Rencana Kontinjensi Desa, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesaikan dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, dalam memfasilitasi pengembangan sistem peringatan dini di masyarakat.

### **C.Indikator Pencapaian Tujuan**

Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana kontinjensi

### **D.Uraian Materi**

#### **D.1. Pengertian, tujuan dan landasan perencanaan kontinjensi**

Kontinjensi adalah suatu kondisi yang bisa terjadi, tetapi belum tentu benar-benar terjadi. Perencanaan kontinjensi merupakan suatu upaya untuk merencanakan sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa itu tidak akan terjadi. Adanya unsur ketidakpastian, maka diperlukan suatu perencanaan untuk mengurangi akibat yang mungkin terjadi (BNPB, Panduan Perencanaan Kontinjensi, 2011).

Perencanaan Kontinjensi adalah suatu proses perencanaan ke depan untuk kesiapan tanggap darurat yang di dalamnya terdapat situasi potensi bencana, di mana skenario, kebutuhan sumber daya (analisa kesenjangan) kesepakatan jumlah sektor dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengarahannya disetujui bersama, untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat.

Rencana Kontinjensi disusun untuk satu ancaman, dan kemungkinan ancaman ikutan bila ada. Penentuan ancaman yang diprioritaskan dilakukan dengan menilai bobot pada Kemungkinan Kejadian dan/atau Skala Dampak. Rencana Kontinjensi disusun untuk satu periode waktu yang disepakati. Perencanaan kontinjensi menggunakan asumsi skenario dan dampak yang disepakati.

Beberapa butir penting bahwa perencanaan kontinjensi:

1. Dilakukan sebelum keadaan darurat berupa proses perencanaan ke depan.
2. Lebih merupakan proses daripada menghasilkan dokumen.
3. Merupakan suatu proses partisipasi membangun kesepakatan skenario dan tujuan yang akan diambil.
4. Merupakan suatu kesiapan untuk tanggap darurat dengan menentukan langkah dan sistem penanganan yang akan diambil sebelum keadaan darurat terjadi.
5. Mencakup upaya-upaya pencegahan risiko yang lebih tinggi
6. Aktivasi dari perencanaan kontinjensi beralih ke rencana operasi tanggap darurat
7. Rencana Kontinjensi memetakan sumberdaya yang dimiliki oleh Desa/Kelurahan untuk melakukan tanggap darurat

Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana sebagai turunan dari Undang-undang Penanggulangan Bencana No 24 Tahun 2007 menyatakan pentingnya rencana kontinjensi disusun untuk memberikan arah dan panduan dalam operasi tanggap darurat ketika bencana terjadi. Sejalan juga dengan amanat UU PB No 24 tahun 2007 tentang perbaikan sistem penanggulangan bencana pada setiap tingkatan baik nasional, provinsi, kabupaten/kota bahkan di tingkat masyarakat, maka untuk percepatan perbaikan sistem tersebut, Pemerintah dengan dukungan kuat DPR RI melalui BNPB memberikan prioritas peningkatan kelembagaan penanggulangan bencana di daerah melalui kegiatan Penyusunan Rencana Kontinjensi.

Beberapa prinsip dalam penyusunan rencana kontinjensi desa dijelaskan dalam tabel di bawah ini:



Tabel 2.1. Prinsip-prinsip penyusunan rencana kontinjensi desa

Prinsip	Penjelasan
1. Dasarnya jelas	Setelah ada kajian risiko bencana, setelah ada peringatan bahaya, memasuki musim hujan/kemarau
2. Hanya untuk satu jenis ancaman	Rencana kontinjensi disusun untuk satu jenis ancaman saja
3. Disusun secara partisipatif	Melibatkan semua pihak baik pemerintah, masyarakat, organisasi dan lembaga-lembaga dengan proses terbuka serta tidak ada keputusan-keputusan tertutup
4. Berdasarkan kesepakatan	Skenario, tujuan, prosedur ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama
5. Harus bisa dioperasionalkan	Semua prosedur dalam rencana kontinjensi harus masuk akal, bias dijalankan, mudah dipahami, bias dijadikan dasar rencana operasi
6. Tidak menimbulkan keresahan	Penyusunan rencana kontinjensi harus menggunakan kehati-hatian ekstra agar tidak diartikan sebagai usaha menakut-nakuti sehingga memicu keresahan
7. Mengutamakan sumberdaya lokal	Kebutuhan sumberdaya dalam rencana kontinjensi sebisa mungkin dipenuhi dengan mengerahkan sumberdaya setempat
8. Dipatuhi oleh semua pihak	Setiap kesepakatan dalam rencana kontinjensi bersifat mengikat
9. Selalu dimutakhirkan	Rencana kontinjensi harus selalu diperbaiki secara berkala agar selalu sesuai dengan perkembangan ancaman, penduduk dan perkiran dampak
10. Tujuan kemanusiaan	Penyusunan rencana kontinjensi ditujukan semata untuk kepentingan kemanusiaan

Sistematika dokumen rencana kontinjensi. Perlu ditegaskan bahwa penyusunan rencana kontinjensi tidak semata-mata untuk menghasilkan dokumen, tetapi lebih untuk menata kesiapan menghadapi bencana. Untuk apa dokumen indah, rapi, bagus tetapi tidak bisa diterapkan.

Tabel 2.2. Sistematika dokumen rencana kontinjensi

Bagian	Isi
1. Latar Belakang	Berisi penjelasan latar belakang mengapa dibutuhkan rencana kontinjensi, ruang lingkupnya, serta landasan-landasan formal dan pengertian rencana kontinjensi

Bagian	Isi
2. Tujuan	Berisi penjelasan tujuan umum dan khusus perencanaan kontinjensi
3. Pengkajian risiko bencana /penilaian ancaman	Berisi deskripsi hasil pengkajian risiko atau penilaian ancaman sebagai dasar pengembangan skenario
4. Pengembangan skenario	Berisi skenario kejadian ancaman dan kerugian-kerugian pada aspek manusia, sosial, ekonomi, politik, infrastruktur dan lingkungan/alam
5. Kebijakan dan strategi	Berisi pernyataan kebijakan untuk mengurangi risiko bencana akibat ancaman serta strategi-strategi untuk melaksanakan atau mencapai hasil dari pernyataan kebijakan
6. Perencanaan sektoral	Berisi pemetaan aktor/ <i>stakeholder</i> /pelaku, kebutuhan jumlah dan nama sektor, penjelasan situasi, tujuan, sasaran, proyeksi kebutuhan sumberdaya dan analisa kesenjangan (kebutuhan vs ketersediaan sumberdaya) per sektor
7. Rencana tindak lanjut	Menjelaskan rencana-rencana untuk melakukan perbaikan, formalisasi, pelatihan

### D.3. Penyusunan skenario

#### 1. Skenario kejadian ancaman

Skenario kejadian ancaman adalah perkiraan-perkiraan masuk akal tentang kejadian ancaman. Dapat menggunakan skenario kejadian terburuk atau skenario kejadian paling mungkin (seperti pernah terjadi sebelumnya). Pengembangan skenario harus berpedoman pada hasil kajian karakter ancaman dan peta risiko bencana. Penyusunan skenario kejadian ancaman meliputi:

- a. Waktu kejadian, misalnya ancaman terjadi pada tengah malam atau dini hari saat semua masyarakat sedang terlelap tidur (ini contoh skenario terburuk).
- b. Kecepatan datangnya ancaman, misalnya melebihi dari kecepatan dalam karakter ancaman.
- c. Lama kejadian, misalnya sampai 4 jam atau 4 hari.

- d. Perulangan kejadian, misalnya setelah kejadian ancaman pertama disusul kejadian berikutnya dengan jeda waktu sempit.
- e. Luas daerah terdampak, bisa satuan luas (hektar) atau unit wilayah (dusun, RT/RW).
- f. Ketersediaan jalur dan alat evakuasi
- g. Potensi bencana ikutan, misalnya banjir menyebabkan aliran listrik arus pendek sehingga menyebabkan korban dan membahayakan penolong.

## 2. Skenario dampak

Dengan skenario kejadian disepakati, maka dapat diperkirakan kemungkinan apa saja bentuk dampak ancaman. Perkiraan dampak menggunakan hasil kajian risiko bencana.

### **D.4. Penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana**

Tujuan dimaksud disini adalah tujuan-tujuan khusus dan indikatif yang hendak dicapai dari adanya penanganan darurat bencana. Sedangkan strategi merupakan cara spesifik yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan dan strategi penanganan darurat bencana harus merupakan hasil kesepakatan bersama dalam penyusunan rencana kontinjensi.

Tujuan penanganan darurat bencana diekspresikan dengan kalimat-kalimat pernyataan tegas (tidak bermakna ganda) serta mudah dipahami. Sedangkan strategi penanganan darurat bencana diekspresikan dengan kalimat-kalimat pernyataan tegas dan bersifat mengatur bagaimana suatu hal harus dilakukan.

### **D.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat**

Setelah semua seksi membuat perencanaan kegiatan, proses lokakarya dapat dilanjutkan dengan menyusun struktur komando tanggap darurat (SKTD). Struktur ini akan menggambarkan secara jelas hirarki, rantai komando dan rantai koordinasi antar sektor, pengambilan keputusan dan alur pertanggungjawaban. Struktur komando tanggap darurat dapat disusun menggunakan organogram seperti di bawah ini.

### **D.6. Perencanaan bidang operasi/sektor**

Perencanaan sektoral dimaksud disini adalah perencanaan sektor atau bidang yang perlu ditangani, siapa menanganinya, bagaimana dan kapan menanganinya serta kebutuhan sumberdayanya. Jenis dan jumlah sektor untuk ditangani selaras dengan pernyataan

kebijakan. Beberapa sektor atau bidang paling umum ada dalam rencana yakni, SAR, penampungan pengungsi, layanan kesehatan, air-sanitasi.

Rencana satu sektor biasanya selalu terhubung dengan sektor lainnya. Maka hal terpenting harus diperhatikan dalam penyusunan rencana sektor adalah keterkaitan dan sinergi antara sektor satu dengan lainnya. Agar mempermudah melihat keterhubungan dan kepaduan antar sektor, maka rencana tiap sektor sekurang-kurang harus memuat 6 penjelasan di bawah ini:

1. Situasi. Menjelaskan dalam situasi seperti apa sektor bersangkutan mulai bekerja
2. Sasaran. Menjelaskan rincian dan ukuran-ukuran keberhasilan pelaksanaan tugas sektor
3. Kegiatan dan Pelaku. Menjelaskan bentuk kegiatan dan pelakunya (dalam bentuk tabel)
4. Proyeksi Kebutuhan Sumberdaya. Menjelaskan kebutuhan-kebutuhan sumberdaya oleh sektor agar dapat melaksanakan tugasnya
5. Analisa Kesenjangan Sumberdaya. Menjelaskan perbedaan atau selisih sumberdaya antara yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Penjelasan ini menjadi alat untuk mengukur kemampuan serta sebagai acuan dalam pengembangan rencana kontinjensi.

## E.Kegiatan Pembelajaran

### E.3. Praktek penyusunan skenario

#### 1. Skenario kejadian

Setelah mengikuti penjelasan tentang penyusunan skenario maka peserta diminta mencurahkan pendapat tentang aspek-aspek dalam penyusunan skenario kejadian dan dampak menggunakan lebar kerja berikut ini.

Lembar kerja 1. Tugas kelompok penyusunan skenario kejadian

<b>Jenis ancaman</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Karakter	Keterangan
Waktu kejadian	
Lama kejadian	
Luas daerah terdampak	
Potensi bencana ikutan	

Tabel 2.3. Contoh Skenario kejadian

<b>Jenis ancaman : Banjir</b>	
<b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b>	
<b>Kecamatan : Cibinong</b>	
<b>Kabupaten/Kota : Bogor</b>	
<b>Provinsi : Jawa Barat</b>	
<b>Karakter</b>	<b>Keterangan</b>
Waktu kejadian	Peringatan bahaya diterima pukul 00.00
Lama kejadian	3 X 24 Jam
Luas daerah terdampak	-
Potensi bencana ikutan	Longsor

## 2. Skenario dampak

Setelah mengikuti penjelasan tentang skenario dampak, peserta diminta menyusun skenario dampak dengan menggunakan hasil penilaian risikobencana hasil dari praktek Modul 2. Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif.

### Lembar kerja 2. Tugas kelompok penyusunan skenario dampak

<b>Jenis ancaman : .....</b>		
<b>Desa/Kelurahan : .....</b>		
<b>Kecamatan : .....</b>		
<b>Kabupaten/Kota : .....</b>		
<b>Provinsi : .....</b>		
<b>Aset</b>	<b>Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset</b>	
	<b>Bentuk Risiko</b>	<b>Jumlah</b>
Manusia		
Sosial		
Ekonomi/ Finansial		
Fisik/ Infrastruktur		
Alam/ Lingkungan		

Tabel 2.4. Contoh skenario dampak

<b>Jenis ancaman : Banjir</b>		
<b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b>		
<b>Kecamatan : Cibinong</b>		
<b>Kabupaten/Kota : Bogor</b>		
<b>Provinsi : Jawa Barat</b>		
<b>Aset</b>	<b>Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset</b>	
	<b>Bentuk Risiko</b>	<b>Jumlah</b>
Manusia	Kena penyakit (diare, gatal-gatal, ISPA, DBD, Cikugunya),	252 jiwa

<b>Jenis ancaman : Banjir</b> <b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b> <b>Kecamatan : Cibinong</b> <b>Kabupaten/Kota : Bogor</b> <b>Provinsi : Jawa Barat</b>		
Aset	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset	
	Bentuk Risiko	Jumlah
	Depresi stres	252 jiwa
	Tidak bisa bekerja	63 KK
	Tidak bisa sekolah	Sekitar 100 anak
Sosial	Kerukunan sosial hilang/menurun	63 KK
Ekonomi/ Finansial	Harta benda hilang dan rusak atau hancur	63 KK
	Dokumen dan surat berharga rusak/hilang	63 KK
	Kolam lele/ikan jebol tanggulnya	63 KK
Fisik/ Infrastruktur	Rumah rusak/tidak bisa ditinggali	63 KK
Alam/ Lingkungan	- Kesulitan air bersih karena sumur tercemar banjir. - ,	RW 04: RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05 RW 08: RT 02

#### E.4. Praktek penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana

Lembar kerja 3. Penyusunan tujuan dan strategi penanganan darurat bencana

<b>Jenis ancaman : .....</b> <b>Desa/Kelurahan : .....</b> <b>Kecamatan : .....</b> <b>Kabupaten/Kota : .....</b> <b>Provinsi : .....</b>	
Tujuan	Strategi
1. Pengerahan seluruh sumberdaya untuk penanganan tanggap darurat bencana	1. Menetapkan situasi darurat bencana dengan..... 2. Menetapkan masa tanggap darurat bencana selama.....hari
2. Korban meninggal dunia.....jiwa	1..... 2..... 3..... 4.....
3. Korban hilang.....jiwa	1..... 2..... 3..... 4.....
4. Korban luka-luka.....jiwa tertangani hingga ke Puskesmas/rumah sakit	1..... 2.....

	3..... 4.....
5. Kebutuhan dasar pengungsi tercukupi	1..... 2..... 3..... 4.....
6. Dihasilkannya data kerusakan dan kerugian untuk digunakan pada tahap paska bencana	1..... 2..... 3..... 4.....

Tabel 2.5. Contoh kebijakan dan strategi

<b>Jenis ancaman : Banjir</b> <b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b> <b>Kecamatan : Cibinong</b> <b>Kabupaten/Kota : Bogor</b> <b>Provinsi : Jawa Barat</b>	
<b>Kebijakan</b>	<b>Strategi</b>
Pengeralahan seluruh sumberdaya untuk penanganan tanggap darurat bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan kondisi tanggap darurat bencana dengan SK Lurah</li> <li>• Menetapkan masa tanggap darurat 7 hari</li> </ul>
Korban meninggal/hilang 0 jiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring tanda-tanda banjir</li> <li>• Memberitahukan kepada warga yang terkena rawan banjir dengan pengeras suara</li> <li>• Berkoordinasi dengan RT,Rw,dan Kelurahan</li> <li>• Menyediakan tempat pengungsian dan tenda pengungsian bila terjadi banjir</li> <li>• Menyiapkan dapur umum dan obat-obatan</li> </ul>
Korban luka tertangani sampai dirumah sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan kendaraan siaga</li> <li>• Menyiapkan surat-surat untuk pengurusan kesehatan/JAMKESMAS</li> </ul>
Kebutuhan dasar pengungsi terpenuhi	Sandang,pangan,papan,posko kesehatan,pendidikan,kebutuhan rohani,menyediakan MCK,sarana permainan anak
Memastikan adanya kegiatan pemulihan awal	Menyediakan alat kebersihan yaitu : cangkul,ember,skop,dll

### E.5. Penetapan struktur komando tanggap darurat

Lembar kerja 4 . Tugas kelompok penetapan struktur komando tanggap darurat

<b>Jenis ancaman</b> : ..... <b>Desa/Kelurahan</b> : ..... <b>Kecamatan</b> : ..... <b>Kabupaten/Kota</b> : ..... <b>Provinsi</b> : .....		
Penanggungjawab/Komandan: Koordinator Umum/Wakil komandan:		
Bidang Operasi	Koordinator	Anggota
1. Sekretariat		
2. Evakuasi		
3. SAR (Pencarian dan Pertolongan)		
4. Layanan Kesehatan		
5. Barak Pengungsian		
6. Dapur Umum		
7. Bantuan non Pangan		
8. Air dan Sanitasi		
9. Pendidikan		
10. Keamanan		
11. Pengkajian kerusakan dan kerugian		

Tabel 2.6. Contoh struktur komando tanggap darurat

<b>Jenis ancaman</b> : <b>Banjir</b> <b>Desa/Kec</b> : <b>Pakansari, Cibinong</b> <b>Kabupaten</b> : <b>Bogor</b> <b>Provinsi</b> : <b>Jawa Barat</b>		
Penanggungjawab: Asnari S.Sos (08128400xxx) Koordinator Umum: Sigit Murjati (082127744xxx)		
Bidang Operasi	Koordinator	Anggota
Sekretariat	Bp.Maksum (085925148xxx)	Adi Suyono (081316428xxx), Ade Rustandi, Syahrofi Warsito (081382281xxx), Suryana Hadi (08128827xxx)
Evakuasi	Bapak Idris RH 087770941xxx	Adiyansyah 089638280839, Firdaus Arif S 081398052xxx, Undang Darma 08787040xxx, Imam Turmudi 085211931xxx, Asep Sopiyan 081814980xxx
SAR (Pencarian dan Pertolongan)	Tidak ada	Tidak ada



Layanan Kesehatan	Bidan Yeti 081318326xxx	Jomanssen, Bidan Sukami, Dahlia
Barak Pengungsian	Tanu	Wahyudin 087872142xxx, Syaipudin, Suharto, Atim, H.Natsir
Dapur Umum	Ibu Atikah 081384550xxx	Ibu Nani 085714823xxx, Ibu Halimah 081218272xxx, Ibu Yayah 085780444xxx, Arpah, Nahrudin muhamad
Bantuan non Pangan	Riyadi	Adiyansyah 089638280839, Firdaus Arif S 081398052xxx, Undang Darma 08787040xxx, Imam Turmudi 085211931xxx, Asep Sopiyan 081814980xxx
Air dan Sanitasi	Jumadi 087872151xxx	M.Yusuf, Pujiyanto 085714823xxx, Ramlan, Iskandar
Pendidikan	Budiningsih 081399713xxx	Ibu Nita 087874513xxx, Ibu Rus 08571643xxx, Ibu Yanti 087870186xxx, Ibu Marsih 081384482xxx, Ibu Nurhayati 087770375xxx
Keamanan	Suharman 085524xxx	Seluruh anggota Hansip Kel Pakansari dibackup Satpol PP, TNI dan Polri
Pengkajian kerusakan dan kerugian	Eko Waluyo R 087775033xxx	Yayang, Budi, Deden, Saimin, Sugeng

Setelah terbentuk bidang operasi, proses lokakarya dapat dilanjutkan dengan menyusun struktur komando tanggap darurat (SKTD). Struktur ini akan menggambarkan secara jelas hirarki, rantai komando dan rantai koordinasi antar bidang operasi, pengambilan keputusan dan alur pertanggungjawaban.



Gambar 2.1. Contoh rantai alur struktur komando tanggap darurat

## E.6. Praktek perencanaan bidang operasi

Perencanaan bidang operasi meliputi;

1. Rencana kegiatan berdasarkan situasi dan sasaran
2. Proyeksi atau perkiraan kebutuhan sumberdaya baik personil, alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan

Tabel 2.7. Contoh perencanaan bidang operasi Sekretariat

<b>Bidang operasi : Skretariat</b> <b>Jenis ancaman : Banjir</b> <b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b> <b>Kecamatan : Cibinong</b> <b>Kabupaten/Kota : Bogor</b> <b>Provinsi : Jawa Barat</b>	
Situasi	Telah terjadi banjir. Masyarakat terdampak sudah berkumpul di lokasi aman/pengungsian dan membutuhkan bantuan makanan, pakaian, selimut, dan hunian
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya data masyarakat terdampak</li> <li>- Tersedianya data kerusakan/kerugian</li> <li>- Tersedianya ketersediaan dan kebutuhan bantuan</li> <li>- Terkelolanya bantuan dari berbagai pihak</li> </ul>
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengolah data (Warga, Pengungsi, Korban dan kerugian)</li> <li>- Melakukan koordinasi dengan Pihak-pihak terkait( Pemda, Organisasi/lembaga LSM, Media Masa</li> <li>- Membuat laporan situasi (kondisi terkini,kebutuhan dan ketersediaan)</li> <li>- Mengelola bantuan dari berbagai pihak (menampung, mencatat keluar-masuk, dan mendistribusikan ke bidang operasi terkait)</li> </ul>

Tabel 2.8. Contoh proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat

<b>Bidang operasi : Skretariat dan pendataan</b> <b>Jenis ancaman : Banjir</b> <b>Desa/Kelurahan : Pakansari</b> <b>Kecamatan : Cibinong</b> <b>Kabupaten/Kota : Bogor</b> <b>Provinsi : Jawa Barat</b>						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Laptop/PC	2	Unit	2		
2	Printer	2	Unit	1	1	
3	UPS	2	Unit	1	1	
4	Kertas kuarto/folio	4	Rim	3	1	
5	Papan tulis	2	Unit	1	1	
6	Spidol	20	Buah	10	10	
7	Buku tulis	10	Buah	10	0	
8	Ball point	20	Buah	20	0	
9	Personil	6	Org	6	0	
10	Konsumsi	6	Pax/hari	0	6	

Lembar kerja 6. Perencanaan bidang operasi Sekretariat

<b>Jenis ancaman</b> : Sekretariat <b>Bidang operasi</b> : ..... <b>Desa/Kelurahan</b> : ..... <b>Kecamatan</b> : ..... <b>Kabupaten/Kota</b> : ..... <b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 7. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Sekretariat

<b>Jenis ancaman</b> : Sekretariat <b>Bidang operasi</b> : ..... <b>Desa/Kelurahan</b> : ..... <b>Kecamatan</b> : ..... <b>Kabupaten/Kota</b> : ..... <b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Laptop/PC		Unit			
2	Printer		Unit			
3	UPS		Unit			
4	Kertas kuarto/folio		Rim			
5	Papan tulis		Unit			
6	Spidol		Buah			
7	Buku tulis		Buah			
8	Ball point		Buah			
9	Personil		Org			
10	Konsumsi		Pax/hari			

Lembar kerja 8. Perencanaan bidang operasi Evakuasi

<b>Jenis ancaman</b> : Evakuasi	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 9. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Evakuasi

<b>Jenis ancaman</b> : Evakuasi						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
	Personil					
	HT/handy talkie					
	Senter					
	Megaphone					
	Mobil					
	Truk					

Lembar kerja 10. Perencanaan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan)

<b>Jenis ancaman</b> : SAR (Pencarian dan Pertolongan)	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 11. Proyeksi kebutuhan bidang operasi SAR (Pencarian dan Pertolongan)

<b>Jenis ancaman</b> : SAR (Pencarian dan Pertolongan)						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Senter					
4	Megaphone					
5	Pelampung					
6	Tali					
7	Perahu karet					
8	P3K					
9						
10						
11						

Lembar kerja 12. Perencanaan bidang operasi Layanan Kesehatan

<b>Jenis ancaman</b> : Layanan Kesehatan	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 13. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Layanan Kesehatan

<b>Jenis ancaman</b> : Layanan Kesehatan						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Tandu					
4	Perban/kassa					
5	Pembalut luka					
6	Obat luka					
7	Spalek/bidai					
8	Mobil					
9	Tenda peleton					
10						
11						

Lembar kerja 14. Perencanaan bidang operasi Barak Pengungsian

<b>Jenis ancaman</b> : Barak Pengungsian	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 15. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Barak Pengungsian

<b>Jenis ancaman</b> : Barak Pengungsian						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	HT/handy talkie					
3	Tenda peleton					
4	Tikar/alas tidur					
5	Selimut					
6	Bantal					
7	Kasur					
8	Kipas angin					
9	Lampu					
10	Kabel					
11	Selotip					
12	Genset					
13	BBM genset					
14	Oli mesin genset					

Lembar kerja 16. Perencanaan bidang operasi Dapur Umum

<b>Jenis ancaman</b> : Dapur Umum	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 17. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Dapur Umum

<b>Jenis ancaman</b> : Dapur Umum						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil		Org			
2	Tenda peleton		Unit			
3	Kompor gas		Unit			
4	Gas 3 Kg		Tabung			
5	Panci besar		Unit			
6	Dandang besar		Unit			
7	Wajan besar		Unit			
8	Baskom		Unit			
9	Meja		Unit			
10	Piring		Buah			
11	Gelas		Lusin			
12	Sendok makan		Lusin			
13	Beras		Kg			



**Jenis ancaman** : Dapur Umum  
**Bidang operasi** : .....  
**Desa/Kelurahan** : .....  
**Kecamatan** : .....  
**Kabupaten/Kota** : .....  
**Provinsi** : .....

No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
14	Minyak goreng		Kg			
15	Ikan asin		Kg			
16	Telur		Kg			
17	Mie instan		Dus			
18	Sayuran		Kg			
19	Bawang merah		Kg			
20	Bawang putih		Kg			
21	Tomat		Kg			
22	Cabe		Kg			
23	Garam		Kg			
24	Gula merah		Kg			
25	Kecap		Botol			
26	Daging ayam		Kg			
27	Kacang tanah					
28	Semangka					
29	Pepaya					
30	Ikan segar					
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						

Lembar kerja 18. Perencanaan bidang operasi Bantuan non Pangan

<b>Jenis ancaman</b> : Bantuan non Pangan	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 19. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Bantuan non Pangan

<b>Jenis ancaman</b> : Bantuan non Pangan						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2	Pakaian anak					
3	Pakaian dewasa					
4	Pakaian dalam pria					
5	Pakaian dalam perempuan					
6	Sarung					
7	Mukena					
8	Sajadah					
9	Sabun mandi					
10	Sampo					
	Sikat gigi					
	Pasta gigi					
	Handuk					
	Sandal					

<b>Jenis ancaman</b> : Bantuan non Pangan						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
	Seragam sekolah					
	Sepatu					
	Tas sekolah					
	Buku pelajaran					
	Sabun cuci					
	Ember cuci					

Lembar kerja 20. Perencanaan bidang operasi Air dan Sanitasi

<b>Jenis ancaman</b> : Air dan Sanitasi	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	



Lembar kerja 22. Perencanaan bidang operasi Pendidikan

<b>Jenis ancaman</b> : Pendidikan	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 23. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pendidikan

<b>Jenis ancaman</b> : Pendidikan						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Lembar kerja 24. Perencanaan bidang operasi Keamanan

<b>Jenis ancaman</b> : Keamanan	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 25. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Keamanan

<b>Jenis ancaman</b> : Keamanan						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Lembar kerja 26. Perencanaan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian

<b>Jenis ancaman</b> : Pengkajian kerusakan dan kerugian	
<b>Bidang operasi</b> : .....	
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	
<b>Provinsi</b> : .....	
Situasi	
Sasaran	
Kegiatan	

Lembar kerja 27. Proyeksi kebutuhan bidang operasi Pengkajian kerusakan dan kerugian

<b>Jenis ancaman</b> : Pengkajian kerusakan dan kerugian						
<b>Bidang operasi</b> : .....						
<b>Desa/Kelurahan</b> : .....						
<b>Kecamatan</b> : .....						
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....						
<b>Provinsi</b> : .....						
No	JenisKebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Ket
1	Personil					
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

## BAGIAN III PENUTUP

### A.Latihan/Kasus/Tugas

Hitunglah kebutuhan dasar pengungsi berjumlah 2.000 jiwa (dewasa) dengan masa pengungsian selama 14 hari

Kebutuhan Dasar	Satuan	Total Kebutuhan
Beras		
Minyak goreng		
Hunian sementara		
Pakaian/sandang		
Sabun mandi		
Air bersih		
Jamban/WC		

### C.Refleksi dan Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1. Peserta mampu menjelaskan pengertian, tujuan dan landasan rencana kontinjensi			
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana kontinjensi			
Tindak lanjut			

--

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif



Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

## DAFTAR PUSTAKA

Paripurno, ET & Purwanto, S (Ed.), 2010, Panduan Fasilitator Wajib Latih Penanggulangan  
Bencana Gunungapi, PSMB UPN 'Veteran' Yogyakarta

SNI 8751: 2019, Perencanaan Contingensi

**Kontributor:**

Aditya Pandu Wicaksono - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Anggraini Puspitasari - Perkumpulan Lingkar  
Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara  
Aris Susanto - Perkumpulan Lingkar  
Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit  
Banu Subagyo - Circle Indonesia  
Beni Usdianto - Circle Indonesia  
Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Fajar Nugroho - Perkumpulan Lingkar  
Frans Toegimin - FPRB DIY  
F. Asisi Widanto - Pujiono Centre  
Gandar Mahojwala Paripurno - Perkumpulan Kappala  
Gigih Aditya Pratama - Perkumpulan Kappala  
Girindra Pradana - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Hadi Sutrisno - BNPB  
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari  
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara  
Indra Baskoro Adi - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Johan D.B. Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Juli E. Nugroho - FPRB Jawa Tengah  
Maskuri - YP2SU  
Mellisa Aprilia - BNPB  
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Ninil RM Jannah - Perkumpulan Lingkar  
Norma Sari - YP2SU  
Panggalih Joko Susetyo - Perkumpulan Lingkar  
Pudji Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Rahmat Subiyakto - Perkumpulan Lingkar  
Riana WL - Daya Annisa  
Rianto Nugraha - BNPB  
Ruhui Eka Setiawan - Perkumpulan Lingkar  
Saptono Tanjung - DAMAR  
Sigit Purwanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Sigit Sugiarto - Perkumpulan Kappala  
Sigit Widdiyanto - Perkumpulan Kappala  
Siti Mulyani - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Slamet Tri Usaha - Perkumpulan Lingkar  
Sulistyo – LPTP Solo  
Sumino - LPTP Solo  
Sutrisno - Perkumpulan Kappala  
Umi Azizah - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Untung Tri Winarso - Perkumpulan Lingkar  
Wahyu Heniwati - Daya Annisa  
Wana Kristanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Wawan Andriyanto - YP2SU  
Widanarti - Daya Annisa  
Wiratama Putra - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Yohanes Kristanto - BNPB  
Yugyasmono - Perkumpulan LIngkar

## Evaluasi dari Pengguna

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email [psmb@upnyk.ac.id](mailto:psmb@upnyk.ac.id) atau alamat sekretariat Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta, Gedung Sudirman 1.4, Kampus unit II, Jl. Babarsari No 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281.

## Saran dan Masukan

**Modul No:** ..... **Judul:** .....

*Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:*

1. *Isi materi bahasan* .....

.....

.....

.....

2. *Alat bantu: tabel,* .....

*daftar pertanyaan,* .....

*skema, dll.* .....

.....

.....

.....

3. *Metode / teknik* .....

*melaksanaannya* .....

.....

.....

.....

.....

4. Apa saja yang .....  
menjadi kesulitan anda .....  
selama memfasilitasi .....  
kegiatan ini? .....  
.....  
.....  
.....

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.



